

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Reynaldi Anwar¹ dan Deddy Rakhmad Hidayat^{2*}

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

*Corresponding : deddyrakhmadhidayat@feb.upr.ac.id

CHRONICLE

Article History:

Received Desember 9, 2020

Accepted May 5, 2021

Keywords :

Good Corporate Governance, CGPI, leverage, DAR, Profitability, ROA

ABSTRACT

This study aims to provide an empirical explanation of the effect of good corporate governance and leverage on profitability in banking companies on the Indonesian stock exchange. The research method used in this research is descriptive-quantitative research approach. The unit of analysis of this research is banking companies registered as participants of the CGPI program from 2014-2018 with a purposive sampling technique. The collected data were analyzed using panel data regression analysis, the software used was Eviews 10. The results showed that good corporate governance has no effect on profitability, leverage has a positive effect on profitability and good corporate governance and leverage has a simultaneous effect on profitability.

I. Latar Belakang

Salah satu tujuan berdirinya perusahaan adalah untuk mengoptimalkan kekayaan para pemegang sahamnya, atau meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006 dalam Prasinta, 2012:2). Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang adalah hal yang di harapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu perusahaan di tuntut untuk dapat memberikan pelayanan yang sebaik mungkin guna memberikan kepuasan pada layanan berupa barang atau jasa yang di berikan, sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan (Wuryanti, & Khotimah, 2015:80).

Salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu tolak ukur dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Nugroho (2014) dalam Wicaksono (2014) menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja yang buruk, tidak stabil serta cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG) (Wicaksono, 2014). Kinerja perusahaan dapat di lihat dari rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini mengkhususkan pada kinerja perusahaan yang di ukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang di miliki.

Kasmir (2012) dalam Makrifat (2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam mencapai keberhasilan kinerja perusahaan yang baik salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik untuk meyakinkan para pemegang saham dan pihak kreditur bahwa investasinya akan memperoleh keuntungan wajar dan bernilai tinggi (Kustiani, dkk, 2019:126). Lemahnya

penerapan *good corporate governance* menjadi salah satu penyebab terjadinya pelemahan ekonomi perusahaan yang berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ihwan Umar Zamani yang menguji pengaruh kinerja keuangan sebelum penerapan *Good Corporate Governance* (Periode tahun 1996-2000) dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* (Periode tahun 2004-2008) pada perusahaan PT. BANK NEGARA INDONESIA Tbk. Menunjukkan adanya perbedaan nilai ROA sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance*.

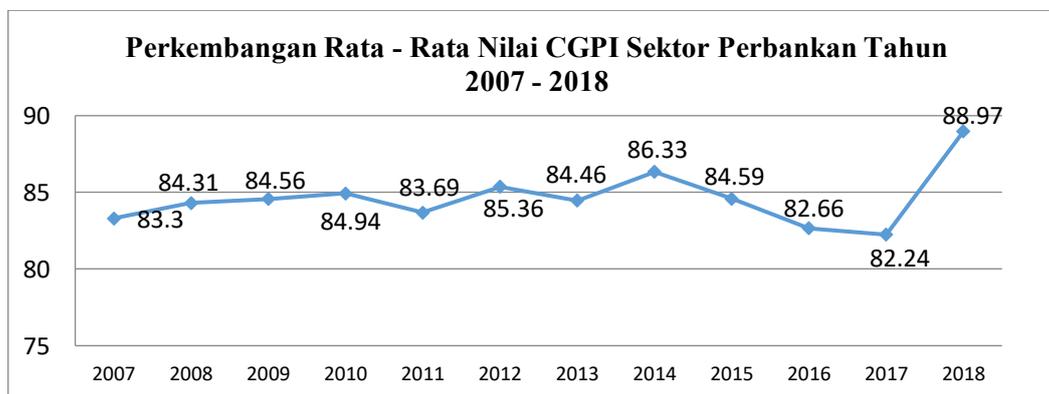
Tabel 1. Nilai ROA Sebelum dan Sesudah GCG

No.	ROA Sebelum	ROA Sesudah
1	0.9607	20.4294
2	0.5459	16.111
3	-2.5997	-2.5997
4	-1.357	4.072
5	0.3613	13.3254
Min	-2.5997	3.0335
Ave	-0.417738	11.394254
Max	0.9607	20.4294

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA mengalami peningkatan dari -0,41% menjadi 11,39% setelah di lakukannya *Good Corporate Governance*. Adanya peningkatan ini menandakan perbedaan kondisi profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan *Good Corporate Governance* Pada PT. BNI Tbk.

Survei mengenai penerapan *Good Corporate Governance* di lakukan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) melalui program CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) Serta bekerjasama dengan majalah SWA sebagai media publikasi yang diharapkan akan memberikan kontribusi dalam upaya mendorong perusahaan dalam melaksanakan GCG.



Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021).

Gambar 1. Grafik Indeks CGPI Perusahaan Perbankan Tahun 2007-2018

Gambar 1 menunjukkan grafik rata-rata nilai CGPI perusahaan perbankan dari tahun 2007-2018. Pada tahun 2014-2017 terdapat penurunan yang cukup drastis pada rata-rata skor CGPI, dimana pada tahun 2014 rata-rata skor CGPI adalah 86,33 kemudian turun pada tahun 2015 menjadi 84,59 kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2016 sebesar 82,66 dan pada titik terendah yaitu tahun 2017 sebesar 82,24. Meskipun masih cukup fluktuatif, grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2007 hingga tahun 2018 yang menggambarkan adanya kesadaran perusahaan – perusahaan

perbankan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan yang baik.

Selain *Corporate Governance* terdapat faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *leverage*. Hanafi (2016:332) menyatakan bahwa *Leverage* keuangan adalah besarnya beban tetap keuangan (finansial) yang di gunakan oleh perusahaan. Beban tersebut biasanya berasal dari pembiayaan untuk bunga terhadap hutang yang di gunakan perusahaan. *Leverage* ini merupakan penggunaan sumber dana di mana perusahaan menanggung biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan *leverage* yang terlalu berlebihan akan meningkatkan resiko yang lebih besar yang dapat mengakibatkan kebangkrutan akibat dari pembayaran bunga yang tinggi dan berdampak pada buruknya kinerja keuangan. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit daripada modal (Kustiani, dkk, 2019:126). Perusahaan yang menggunakan bunga yang tinggi berarti menggunakan beban hutang yang tinggi yang artinya perusahaan tersebut memiliki *leverage* perusahaan yang tinggi. Perusahaan biasanya cenderung menggunakan pendanaan dari pihak eksternal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus mampu meyakinkan pihak eksternal bahwa investasi mereka dapat di gunakan secara tepat dan efisien. Kepastian rasa aman seperti ini di dapat dari penerapan *good corporate governance*. Sistem *corporate governance* yang baik memberikan perlindungan pada para pemegang saham sehingga mereka yakin akan memperoleh kembali investasinya secara wajar dan bernilai tinggi (Halini, 2012:4).

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan *Good Corporate Governance* mengenai hubungan manajer dan pemilik. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sedianingsih (2014) menggambarkan hubungan antara Prinsipal dan Agen. Prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenang kepada agen, sedangkan Agen adalah pihak yang di berikan wewenang untuk bertindak. Agen sebagai pihak yang mendapat wewenang harus bertanggung jawab atas wewenang tersebut kepada pihak prinsipal salah satu bentuknya adalah dengan memberikan laporan keuangan. dengan adanya laporan keuangan tersebut pihak prinsipal dapat memanfaatkannya sebagai indikator sejauh mana kinerja perusahaan tersebut berjalan. Namun akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan maka timbulah masalah baru yang di sebut masalah agensi. Masalah ini timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Karena adanya masalah yang timbul akibatnya timbul pula biaya yang di sebut sebagai biaya keagensian. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Sekaredi, 2011) yang terdiri dari:

- a. The monitoring expenditures by the principle, Adalah biaya yang di dikeluarkan untuk memonitoring pihak agen dan juga untuk mengendalikan tindakan agen.
- b. The bonding expenditures by the agent, biaya yang keluar untuk memastikan bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan pihak prinsipal setelah adanya *agency relationship*.
- c. The residual loss, merupakan penurunan kesejahteraan kedua pihak baik agen maupun prinsipal yang di sebabkan oleh tindakan pihak agen.

Untuk mengurangi adanya konflik tersebut maka di buatlah sebuah mekanisme pengawasan pengelolaan perusahaan, mekanisme tersebut adalah GCG atau *Good Corporate Governance*. (Indriati, 2018:8). Jika pelaksanaan *good corporate governance* tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka seluruh proses aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik yang sifatnya kinerja finansial maupun non finansial akan juga turut membaik (Brown and Caylor, 2004) dalam (Purwani, 2010:51).

2.2. *Good Corporate Governance*

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI,2001 dalam Astutik, 2012:8) mendefinisikan *Good corporate governance* Sebagai seperangkat aturan yang mengatur Hubungan antara Pemegang saham, Pengurus, Pihak kreditur, Pemerintah, Karyawan, Serta para pemegang kepentingan lainnya yang berhubung dengan hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

IICG (2001) dalam Purwani, (2010:51) mengungkapkan beberapa prinsip pelaksanaan *good corporate governance* yang berlaku secara internasional sebagai berikut:

- a. Hak-hak para pemegang saham, yang harus di beri informasi dengan benar dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta dalam pengambilan keputusan perusahaan, dan turut memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan,
- b. Perlakuan sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*)
- c. Peranan pemegang saham harus di akui sebagaimana di tetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta para pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan
- d. Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholders*)
- e. Tanggung jawab pengurus manajemen, pengawasan manajemen, serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.
- f. Sulastri, 2017:38 menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip utama dalam penerapan *Good Corporate Governance* yaitu:
- g. *Transparency* (Transparansi): dalam menjalankan fungsinya, semua partisipan menyampaikan informasi yang material sesuai dengan substansi yang sesungguhnya dan menjadikan informasi tersebut dapat di akses dan di pahami secara mudah oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan. Perusahaan diwajibkan menyediakan informasi yang relevan dan setransparan mungkin agar mudah di pahami oleh para pemangku kepentingan.
- h. *Accountability* (Akuntabilitas): dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan *corporate governance* harus mempertanggungjawabkan amanah yang di terima sesuai dengan hukum, peraturan, standar moral dan etika. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap perusahaan dan para pemegang saham agar dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar.
- i. *Responsiveness* (Ketanggapan): dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan *corporate governance* harus tanggap dan antisipatif terhadap permintaan (*request*) maupun umpan balik (*feedback*) dari pihak-pihak yang berkepentingan dan terhadap perubahan dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.
- j. *Independency* (Independensi): dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan harus bebas dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan dan menjalankan fungsinya sesuai dengan kompetensi yang memadai. Perusahaan harus di kelola secara independen tanpa ada intervensi dari pihak lain agar tidak ada pihak yang dapat mendominasi suatu perusahaan.
- k. *Fairness* (Keadilan): dalam menjalankan fungsinya, setiap partisipan memperlakukan pihak lain berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berterima umum secara adil dan serta memenuhi hak para *Stakeholders* berdasarkan perjanjian dan perundang-undangan yang berlaku. Prinsip ini di maksudkan agar para pemegang saham minoritas dan asing harus di berlakukan sama. Dan di harapkan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Teori keagenan mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), untuk menyelaraskan kegiatan *agent* dengan kepentingan *principal*, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang mengontrol jalannya kegiatan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditentukan dari sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *Corporate Governance* (Indarti dan Extaliyus, 2013:176). *Corporate Governance Preception Index* merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *Corporate governance* yang di terapkan di perusahaan Indonesia.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aughtiah (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap ROA. perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* dengan baik dan berkesinambungan akan mampu memberikan keuntungan kepada perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dikeluarkan perusahaan.

2.3. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembangan tata

kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) di Indonesia. Kegiatan utama yang dilakukan salah satunya adalah melaksanakan riset penerapan GCG yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) (Suharna dan Swandari, 2013:134)

Corporate Governance Perception Index adalah suatu program riset dan pemeringkatan *good corporate governance* di Indonesia yang bekerjasama dengan majalah SWA sebagai pihak *publishing* yang bertujuan untuk mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan melalui perbaikan dan evaluasi yang berkesinambungan (Astuti dan Gunarsih, 2019:184). Pemeringkatan CGPI di desain menjadi di tiga kategori berdasarkan tingkat yang di jelaskan menurut skor seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Pemeringkatan CGPI

Skor	Level
55-69,99	Cukup terpercaya
70-84,99	Terpercaya
85-100	Sangat terpercaya

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

2.4 Manfaat Program Riset dan Pemeringkatan CGPI

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (2016), Berikut beberapa manfaat yang dihasilkan dari program riset dan pemeringkatan CGPI:

- Perbaikan terhadap faktor-faktor internal organisasi yang belum memadai berdasarkan hasil temuan survei CGPI 2015 guna mewujudkan peningkatan kualitas penerapan GCG;
- Pemetaan masalah-masalah strategis yang terjadi di perusahaan khususnya pengelolaan pengetahuan sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas penerapan GCG;
- Peningkatan kesadaran bersama di kalangan internal perusahaan dan *stakeholders* lainnya terhadap pentingnya pengelolaan pengetahuan dalam penerapan GCG agar terwujud pertumbuhan yang berkelanjutan;
- Peningkatan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan atas hasil publikasi IICG tentang upaya peningkatan kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan konsep GCG;
- Perwujudan komitmen dan tanggung jawab bersama serta upaya yang mendorong peningkatan kapasitas seluruh anggota organisasi perusahaan dalam menerapkan GCG dan memperhatikan aspek risiko bisnis;
- Penetapan indikator atau standar kualitas penerapan GCG yang ingin di capai perusahaan;
- Pengakuan dari masyarakat terhadap upaya membangun daya saing dan keberlanjutan usaha melalui peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG;
- Penataan organisasi perusahaan secara berkesinambungan melalui proses pembelajaran terhadap pencapaian kualitas yang mendukung penerapan *governance, risk and compliance* secara terintegrasi;
- Peningkatan kesadaran dan komitmen bersama dari internal perusahaan terhadap pentingnya mewujudkan organisasi pembelajar.

2.5 Aspek dan indikator penilaian CGPI

The Indonesian Institute for corporate governance (IIGC) dalam Laporan CGPI tahun 2015 menyebutkan bahwa penilaian *corporate governance perception index* meliputi 13 aspek yaitu: Komitmen, Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Keadilan, Kepemimpinan, Kapabilitas, Strategi, Risiko, Etika, Budaya, Keberlanjutan.

2.6. Penilaian dan pemeringkatan Good Corporate Governance

Yuda (2014) dalam Utama (2018), menyatakan bahwa ada beberapa tahapan dalam melakukan pemeringkatan *good corporate governance*, Yaitu :

a. *Self Assessment*

Self Assessment adalah sebuah penilain obyektif dari perusahaan atas dirinya sendiri dalam semua

proses bisnis melalui penetapan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi perusahaan yang dikaitkan dengan penyelarasan sistem *good corporate governance*.

- b. Pengumpulan Dokumen Perusahaan
 Perusahaan di minta mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan *good corporate governance* dalam proses bisnis perusahaan sebagai bukti yang mendukung pelaksanaan *good corporate governance* perusahaan.
- c. Pembuatan Makalah dan Presentasi
 Perusahaan di minta untuk membuat penjelasan kegiatan perusahaan dalam menyelaraskan sistem *good corporate governance* pada proses bisnis melalui manajemen strategis selama tahun berjalan dengan makalah dengan penyusunan yang ditentukan dan diadakan diskusi tanya jawab.
- d. Observasi ke Perusahaan
 Pada tahap ini, peneliti CGPI akan berkunjung ke perusahaan untuk melihat penerapan sistem GCG di perusahaan. Pelaksanaan observasi dilakukan maksimal selama ½ hari kerja (3 jam) setelah presentasi, diskusi dan tanya jawab. Pihak perusahaan, seperti perwakilan pihak Dewan komisaris; Dewan direksi; dan manajemen harus hadir saat observasi. Kemudian nilai CGPI dapat dihitung dengan menjumlahkan nilai akhir dari tahapan di atas. Penilaian CGPI meliputi empat tahapan tersebut dengan bobot nilai yang berbeda. Bobot penilaian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tahapan Penilaian CGPI

No	Indikator	Bobot (%)
1	<i>Self Assesement</i>	30
2	Dokumentasi	26
3	Makalah	15
4	Observasi	29

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

Setelah Keseluruhan tahap penilaian CGPI selesai, Hasil tersebut kemudian di bahas dalam forum panel ahli untuk menentukan hasil riset dan pemeringkatan CGPI. Forum panel ahli terdiri dari tim peneliti beserta para pihak yang kompeten dan memiliki informasi tentang peserta CGPI (Pradita, 2009). Berdasarkan berbagai laporan pemeringkatan skor CGPI Index yang dilakukan oleh IICG, terdapat perbedaan tema yang di angkat setiap tahun. Perbedaan pada tema tersebut mempengaruhi aspek penilaian pada perusahaan sampelnya. Berikut adalah daftar tema dan aspek penilaiannya yang diangkat dari Tahun 2014-2018:

Tabel 4. Daftar Tema Penelitian CGPI tahun 2014-2018

Tahun	Tema	Aspek Penilaian
2014	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Prespektif Penciptaan Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Tranparansi 3. Akuntabilitas 4. Responsibilitas 5. Indepedensi 6. Keadilan 7. Kepemimpinan 8. Strategi 9. Etika 10. Risiko 11. Kapabilitas Organisasi 12. Penciptaan Nilai
2015	<i>Good Corporate Governance</i> dalam Prespektif Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen 2. Tranparansi 3. Akuntabilitas

Tahun	Tema	Aspek Penilaian
		4. Responsibilitas 5. Independensi 6. Keadilan 7. Kepemimpinan 8. Kapabilitas 9. Strategi 10. Risiko 11. Etika 12. Budaya 13. Keberlanjutan
2016	Manajemen Perubahan dalam Kerangka <i>Good Corporate Governance</i>	1. Struktur Governansi 2. Proses Governansi 3. Hasil Governansi
2017	Transformasi model bisnis dalam kerangka <i>Good Corporate Governance</i>	1. Struktur Governansi 2. Proses Governansi 3. Hasil Governansi
2018	Penguatan <i>platform</i> bisnis dalam kerangka <i>Good Corporate Governance</i>	1. Struktur Governansi 2. Proses Governansi 3. Hasil Governansi

Sumber: Majalah SWA & Laporan CGPI tahun terkait, diolah (2021).

2.7. Leverage

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang di miliki perusahaan yang di biyai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan di hadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'rif 2006 dalam Guna dan Herawaty, 2010:58).

Leverage di gunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang di *supply* dengan dana yang di peroleh dari kreditur perusahaan (Yuesti dan Kepramareni, 2019:14). Apabila penggunaannya dapat di manfaatkan dengan optimal untuk kegiatan operasional perusahaan maka dapat meningkatkan keuntungan atas aset perusahaan. Namun apabila *leverage* tersebut terlalu besar dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar utangnya sehingga akan berdampak pula pada penurunan laba perusahaan karena laba perusahaan di alokasikan untuk melunasi hutang perusahaan. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai hutang perusahaan sehingga dapat berdampak pada menurunnya nilai profitabilitas (Wardani, 2018:35).

Leverage menjadi salah satu faktor penting yang di butuhkan untuk perusahaan apabila penggunaannya di manfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional yang dapat meningkatkan keuntungan atas aset perusahaan. Namun apabila *leverage* tersebut terlalu besar maka dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan membayar hutang yang akan berdampak pada penurunan laba karena laba tersebut di alokasikan untuk membayar hutang perusahaan (Wardani, 2018:35).

Hal ini di dukung penelitian yang di lakukan oleh Hamidah, Purwati dan Mardiyati (2013) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang semakin tinggi akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio *leverage* akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang di peroleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan.

2.8. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122) dalam (Dewi dan Badjra (2017). Brigham dan Houston (2010:146) dalam (Dewi dan Badjra (2017), menjelaskan untuk mengukur

profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas, maupun rasio likuiditas. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, sehingga semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* maka akan semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya yaitu laba.

ROA di gunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh ROA dapat menunjukkan efisiensi dari aset yang di gunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan (Sarafina dan Saifi, 2017:109).

Kasmir (2012) dalam Makrifat (2019) menyatakan bahwa sama halnya dengan rasio-rasio lain, rasio profitabilitas juga memiliki keunggulan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Keunggulan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Dapat mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Dapat menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Dapat menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Dapat menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Dapat mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Sementara itu, manfaat profitabilitas adalah untuk :
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri atau modal pinjaman.

2.9. Penelitian Terdahulu

Dewi dan Badjra (2017) menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *leverage*. Struktur *corporate governance* yang digunakan meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit. Variabel dependennya adalah profitabilitas. profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional, komite audit, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan ROA dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan yang di ukur dengan ROA.

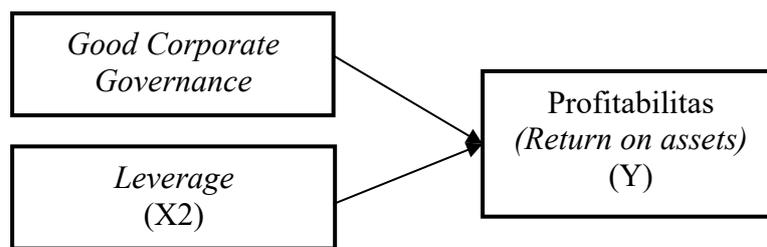
Hamidah, Purwati dan Mardiyati (2013) menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *leverage*. Struktur *corporate governance* yang digunakan meliputi dewan direksi, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Variabel dependennya adalah profitabilitas. profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Augtiah (2017) menganalisis pengaruh dari *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang di gunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* dan *leverage*. Struktur *corporate governance* yang digunakan meliputi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional. Variabel dependennya adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang di ukur

menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan *leverage* perusahaan terhadap kinerja keuangan yang di ukur dengan ROA.

2.10. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting dalam suatu masalah tertentu. Kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening (Sugiono, 2012) dalam (Fawaid, 2017). Dalam penelitian ini akan melihat pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, sehingga semakin baik dan konsisten perusahaan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* maka akan semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya yaitu laba. profitabilitas di proksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.11. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. *Good corporate governance* dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Obyek penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai peserta program CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) periode 2014-2018 yang diselenggarakan oleh IICG dan Majalah SWA dan memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah di tetapkan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 perusahaan. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang di gunakan untuk sampel dalam penelitian ini:

Tabel 5. Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018	(43)
2	Perusahaan Perbankan yang termasuk dalam peserta program <i>Corporate Governance Perception Index</i> Tahun 2014-2018	(6)
3	Perusahaan Perbankan yang termasuk dalam peserta program <i>Corporate Governance Perception Index</i> Tahun 2014-2018	(4)
4	Bukan merupakan anak perusahaan atau lini bisnis perusahaan yang sudah	(4)

	ada.	
5	Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan tahunan selama tahun 2014-2018	(4)
6	Perusahaan perbankan yang konsisten mengungkapkan data lengkap terkait variabel yang di gunakan dalam penelitian ini	(4)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	(4)

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2021).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan *software* Eviews 10. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan deret waktu (*time series*) yakni sejumlah variabel di observasi atas sejumlah kategori dan di kumpulkan menjadi satu. (Rosadi, 2012) dalam (Sunarwan, 2015). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

a = konstanta

X1 = *Corporate Governance Perception Index*

X2 = *Debt To Asset Ratio*

b1-b2 = koefisien regresi dari tiap-tiap variabel bebas

e = *Standar error*

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator Variabel
<i>Good corporate governance</i> (X1) Astutik. (2018)	seperangkat aturan yang mengatur Hubungan antara Pemegang saham, Pengurus, Pihak kreditur, Pemerintah, Karyawan, Serta para pemegang kepentingan lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.	Skor CGPI
<i>Leverage</i> (X2) Guna dan Herawaty. (2010)	perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya besar aktiva yang di miliki perusahaan yang di biayai dengan hutang. Semakin tinggi nilai <i>leverage</i> maka risiko yang akan di hadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar.	<i>Debt assets ratio</i>
Profitabilitas (Y) Dewi dan Badjra. (2017)	kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	<i>Return on assets</i>

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *good corporate governance* (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 85.75, nilai maksimum sebesar 94.86. Nilai rata-rata sebesar 89.4600. Nilai standar deviasi sebesar 2.73548.

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	1.881500	89.46000	0.838500

	Y	X1	X2
Median	1.900000	88.55000	0.825000
Maximum	3.020000	94.86000	0.920000
Minimum	0.790000	85.75000	0.760000
Std. Dev.	0.691667	2.735480	0.045685
Skewness	-0.051137	0.699804	0.333859
Kurtosis	1.822024	2.164896	2.306257
Jarque-Bera	1.165073	2.213582	0.772605
Probability	0.558480	0.330618	0.679565
Sum	37.63000	1789.200	16.77000
Sum Sq. Dev.	9.089655	142.1742	0.039655
Observations	20	20	20

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel *leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.76, nilai maksimum sebesar 0.92. Nilai rata-rata sebesar 0.8385. Nilai standar deviasi sebesar 0.04568. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0.79, nilai maksimum sebesar 3.02. Nilai rata-rata sebesar 1.8815. Nilai standar deviasi sebesar 0.69167.

4.2. Pemilihan model regresi data panel

4.2.1. Uji Chow

Hasil output diatas menunjukkan nilai probabilitas = 0.0000 Untuk *cross section F*, yang berarti nilainya kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *common effect*.

Tabel 8. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.848022	(3,14)	0.0000
Cross-section Chi-square	33.176548	3	0.0000

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

4.2.2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.3, menunjukkan nilai probabilitas 0.0015 untuk *cross section random*, yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *random effect*.

Tabel 9. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.003548	2	0.0015

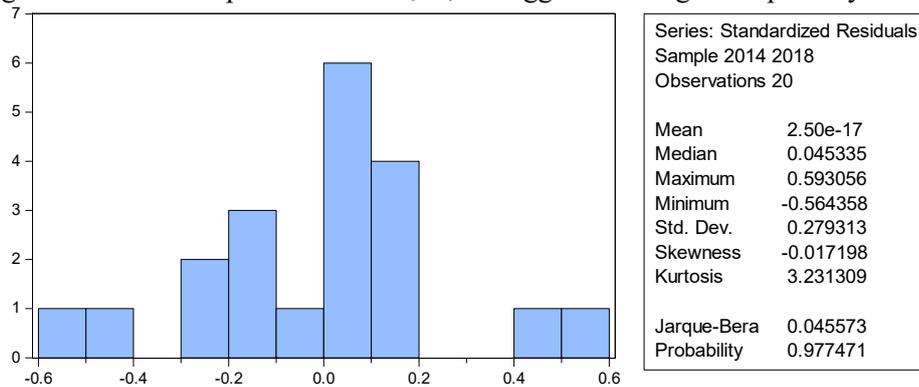
Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

4.3 Uji asumsi klasik

4.3.1 Uji normalitas

Hasil uji normalitas pada model regresi, menunjukkan bahwa nilai *probability* yaitu sebesar

0,977471. Dengan demikian nilai probabilitas $> 0,05$, sehingga model regresi dapat dinyatakan normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

4.3.2 Uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.586 terletak di antara nilai dU dan 4-dU yaitu $1.537 < 1.586 < 2.463$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.820166	Mean dependent var	1.907500
Adjusted R-squared	0.755939	S.D. dependent var	0.658650
S.E. of regression	0.325389	Akaike info criterion	0.835737
Sum squared resid	1.482296	Schwarz criterion	1.134457
Log likelihood	-2.357371	Hannan-Quinn criter.	0.894050
F-statistic	12.76990	Durbin-Watson stat	1.586238
Prob(F-statistic)	0.000084		

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

4.3.3 Uji multikolinearitas

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di bawah ini, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.573843
X2	-0.573843	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

4.3.4 Uji heteroskedastisitas

Pada tabel di bawah ini menunjukkan nilai probabilitas variabel *good corporate governance* (X1) dan *leverage* (X2) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.332673	2.250580	1.480806	0.1608
X1	-0.007322	0.019209	-0.381170	0.7088
X2	-2.929864	1.442481	-2.031129	0.0617

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

4.4. Analisis regresi data panel

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen GCG adalah sebesar -1.232269, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = (20-2)$, $df = 18$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,10092 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($1.232269 < 2,10092$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,2381 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa GCG tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen *leverage* adalah sebesar 3.951376, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = (20-2)$, $df = 18$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,10092 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3.951376 > 2,10092$), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0014 yang lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dari Tabel 4.7, diperoleh nilai F hitung sebesar 12.76990 sedangkan nilai F tabel Dengan $df: \alpha (k-1), (n-k)$ atau 0,05, (2-1), (20-2) adalah sebesar 4.41. Kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000084 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel GCG dan *Leverage* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.7.. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.438726	4.491691	-0.765575	0.4566
X1	-0.047243	0.038338	-1.232269	0.2381
X2	11.37559	2.878892	3.951376	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.820166	Mean dependent var	1.907500	
Adjusted R-squared	0.755939	S.D. dependent var	0.658650	
S.E. of regression	0.325389	Akaike info criterion	0.835737	
Sum squared resid	1.482296	Schwarz criterion	1.134457	
Log likelihood	-2.357371	Hannan-Quinn criter.	0.894050	
F-statistic	12.76990	Durbin-Watson stat	1.586238	
Prob(F-statistic)	0.000084			

Sumber: Data sekunder yang diolah, (2021)

Tidak terdapatnya pengaruh yang signifikan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap ROA kemungkinan disebabkan oleh respon yang diberikan terhadap implementasi GCG terhadap profitabilitas bersifat jangka panjang dan tidak secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu, selain itu dilihat dari jangka waktunya manfaat yang dirasakan dari penerapan GCG lebih bersifat jangka panjang sehingga tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. sedangkan *Return on Assets* (ROA) lebih bersifat jangka pendek dimana hasil yang dicapai dapat langsung dijadikan dasar sebagai dasar pengambilan keputusan bagi perusahaan (Prasinta, 2012).

Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang berarti bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik dan dengan menggunakan hutang, kinerja keuangan dapat meningkat. Karena secara teoritis apabila penggunaan *leverage* dapat dimanfaatkan dengan optimal untuk kegiatan operasional perusahaan maka dapat meningkatkan

keuntungan atas aset perusahaan.

Keterbatasan penelitian pada Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan BUMN sektor perbankan yang mendapat skor pemeringkatan CGPI, sehingga sampel yang digunakan tidak banyak. Waktu yang di ambil dalam penelitian ini juga relatif singkat hanya 5 tahun saja untuk data perusahaan yang terdaftar di program CGPI, karena terkait data yang tersedia dan di peroleh serta melanjutkan penelitian sebelumnya. Hasil Penelitian mengindikasikan bahwa model penelitian yang ada masih perlu diperbaiki agar dapat menjelaskan pengaruh dari GCG dan profitabilitas

V. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dan hasil pembahasan pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa variabel *good corporate governance* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Variabel *leverage* (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji F pada analisis regresi data panel menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *leverage* memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Referensi

- Astuti, M. P., & Gunarsih, T. (2019, November). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Studi pada Perusahaan Public Tahun 2009-2017*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 1, No. 2, pp. 181-192).
- Astutik, Diah Tri. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Gresik.
- Augtiah, I., & Wajdi, M. F. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, L., & Badjra, I. B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. *E-Jurnal Manajemen*, 6(9), 5032-5060.
- Fawaid, M. I. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di CGPI tahun 2011-2015*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Halini, M. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2009–2011*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. (2016), *Manajemen Keuangan* (2nd ed). Yogyakarta: BPFE.
- IICG. (2013). *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2012, Good Corporate Governance dalam Prespektif Pengetahuan*. *The Indonesian Institute For Corporate Governance*, Jakarta.
- IICG. (2016). *Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2015, Good Corporate Governance dalam Prespektif Pengetahuan*". *The Indonesian Institute For Corporate Governance*, Jakarta.

- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). *Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 20(2), 24202.*
- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). Business Management and Entrepreneurship Journal, 1(3).*
- Makrifat, J. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2013-2017). Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.*
- Prasinta, D. (2012). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. Accounting Analysis Journal, 1(2).*
- Purwani, T. (2010). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Majalah Ilmiah Informatika, 1(2), 47-60.*
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). Jurnal Administrasi Bisnis, 50(3), 108-117.*
- Sedianingsih, T. P. S. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan pada Peserta Survei Corporate Governance Perception Index. Majalah Ekonomi Universitas Airlangga, 24(2), 4152.*
- Sekaredi, S., & Adiwibowo, A. S. (2011). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro.*
- Sulastri, Eva M. dan Nurdiansyah, Dian H. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan” Manajerial, 2(2).*
- Sunarwan, E. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013). Skripsi, Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Utama, H. A. (2018). *Pengaruh Vaic, Cgpi Index, Dantax Avoidanceterhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di CGPI Index Tahun 2012-2016 Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- Wardani, N. (2018). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage Dan Pergantian Ceo Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017). Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*
- Wicaksono, T., & Raharja, R. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*
- Wuryanti, K., & Khotimah, S. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Corporate Social Responcibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada*

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 16(1), 80-89.

Yuesti, A., dan Kepramareni, Putu (2019). *Manajemen Keuangan Jendela Pengelola Bisnis*. Bali: CV. Noah Aletheia.

Zamani, M. I. U., & JADI, M. (2012). *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Dengan rasio Return On Asset, return On Equity, Net Profit Margin, dan Capital Adequancy Ratio. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 1(1).*